



Hubungan antara Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Binjai

Relationship between Discipline and Learning Motivation with Student Learning Independence in SMA Negeri 1 Binjai

Muhammad Faisal Situmorang, Syaiful Akhyar Lubis & Azhar Aziz

Magister Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Kemandirian belajar merupakan kemampuan seorang siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata tanpa bergantung dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 324 siswa-siswi SMA Negeri 1 Binjai. Dengan menggunakan teknik stratified random sampling diperoleh sampel sebesar 180 responden. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda. Secara umum disiplin, motivasi belajar, dan kemandirian belajar siswa SMA Negeri 1 Binjai tergolong tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hipotesis pertama ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai dengan koefisien korelasi sebesar 0,730 dan $p < 0,000$, kemudian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,751 dan $p < 0,000$ dan pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,793 dan $p < 0,000$. Total sumbangan efektif antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMA Negeri 1 Binjai adalah sebesar 62,8%.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar.

Abstract

Learning independence is the ability of a student in realizing his will or desire in a way without dependent on others. This study aims to determine the relationship between learning discipline and learning motivation with the independence of student learning in SMA Negeri 1 Binjai. This research is quantitative research with population as much as 324 students of SMA Negeri 1 Binjai. By using stratified random sampling technique obtained sample of 180 respondents. Data analysis technique using Multiple Regression Analysis. In general, discipline, motivation to learn, and independence of high school students learn 1 Binjai classified high. The results showed that in the first hypothesis there is a positive and significant correlation between discipline with student learning independence in SMA Negeri 1 Binjai with correlation coefficient of 0.730 and $p < 0.000$, then the second hypothesis shows that there is a positive and significant relationship between learning motivation with independence student learning, with correlation coefficient of 0.751 and $p < 0.000$ and in the third hypothesis showed that there is a positive and significant relationship between discipline and learning motivation with learning independence with a correlation coefficient of 0.793 and $p < 0.000$. The total effective contribution between the learning discipline and the learning motivation toward the independence of the students of SMA Negeri 1 Binjai is 62.8%.

Keywords: Learning Discipline, Learning Motivation, Learning Independence.

How to Cite: Situmorang, M. F., Lubis, S. A., & Aziz, A. (2019). Hubungan antara Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Binjai. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 180-190.



PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru, namun belajar adalah sebuah proses dimana siswa diharuskan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru berkewajiban memberikan dan menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai positif pada siswa untuk menumbuh kembangkan sendiri nilai yang ada pada dirinya di lingkungan sekolah seperti kemandirian belajar, kematangan dalam belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang diuraikan di atas adalah membentuk individu yang mandiri, utamanya kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar telah menjadi salah satu aspek sikap dalam pendidikan karakter. Lebih khusus mengenai sikap kemandirian belajar, pemerintah dalam Peraturan Menteri Nomor 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa sikap kemandirian belajar adalah suatu sikap yang dimiliki individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain. Untuk itu dalam sistem pendidikan, kemandirian belajar sangat dituntut pada siswa (Aziz & Monika, 2011; Ginting & Azhar, 2014; Hasmayani & Hotman, 2012; Hulu & Irna, 2013).

Menurut Dhesiana (2009) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, konsep kemandirian belajar sebenarnya berakar dari konsep pendidikan dewasa. Kemandirian belajar juga cocok untuk semua tingkatan usia. Kemandirian belajar siswa, akan menuntut siswa untuk aktif baik sebelum pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran. Siswa yang mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari (Simorangkir, et al., 2014; Siregar & Sri, 2012; Sulaiman, et al., 2015; Wati & Cut, 2010). Sesudah proses pembelajaran selesai, siswa akan belajar kembali mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan cara membaca atau berdiskusi dengan temannya (Manurung & Lahmuddin, 2010; Wahyuni, 2018; Pandia, 2015; Hasmayani & Hotman, 2012; Damanik & Anggaraeni, 2018; Simorangkir, et al., 2014). Siswa yang menerapkan belajar mandiri akan mendapat prestasi lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan prinsip mandiri.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan seorang siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata tanpa bergantung dengan orang lain, dalam hal ini siswa mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan belajar yang efektif dan mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri (Metia & Fenty, 2012; Hasmayani, et

al., 2012; Siregar & Sri, 2012; Batubara, 2011; Milfayetty, 2009). Erickson (2001) dalam Desmita (2009) mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego. Kebanyakan siswa masih bersifat saling ketergantungan dengan siswa lainnya dan ingin melakukan segala hal yang berpengaruh dengan nilai secara bersama-sama. Sementara itu Monks (2001) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, selalu konsisten dan bersemangat dalam belajar dimanapun dan kapanpun (Metia & Fent, 2012; Minauli & Imelda, 2011; Ningsih, et al., 2014; Pandia, et al., 2015).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Binjai pada tanggal 27 Februari sampai dengan tanggal 4 Maret 2017, berkaitan dengan masalah kemandirian belajar, terlihat ada beberapa siswa di Kelas X PMS 1 sedang mengerjakan tugas yang harus dikumpulkan pada hari itu. Tugas tersebut telah diberikan 2 hari sebelumnya, tetapi oleh siswa masih dikerjakan di sekolah. Padahal apabila siswa tersebut memiliki tanggung jawab yang tinggi, tugas tersebut dapat dikerjakan di rumah karena ada waktu 1 hari libur (Minggu, 26 Februari 2017) untuk menyelesaikannya. Peneliti perhatikan, siswa-siswa tersebut mengerjakan tugasnya dengan melihat tugas temannya yang telah selesai dikerjakan. Dalam hal ini siswa tersebut mencontek, tugas tersebut dikerjakan bukan dari hasil pemikiran siswa sendiri. Kemudian pada saat guru menerangkan pelajaran sambil memberi catatan di papan tulis, siswa memiliki ketergantungan yang sangat tinggi kepada guru karena guru harus selalu mengingatkan siswa untuk mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan. Ketika berlangsung ulangan pada kelas yang sama, terlihat ada beberapa siswa saling bertanya dengan teman di sebelah maupun didepannya atau teman yang sudah selesai mengerjakan ulangannya. Adanya ketergantungan dan tidak adanya inisiatif sendiri membuat siswa menjadi kurang mandiri dalam belajar. Menurut Muhammad Ali dan Asrori (2011) kurangnya kemandirian di kalangan remaja berhubungan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian.

Fakta lain menunjukkan di kelas X PIS 2 pada saat guru memberikan pertanyaan pada seorang siswa, siswa tersebut diam saja sambil garuk-garuk kepala tanpa mengeluarkan pendapatnya, sementara siswa lain ada yang asyik mengobrol meskipun guru telah memberikan peringatan untuk diam. Ada juga siswa-siswi yang tahu, langsung berteriak memberikan jawabannya, tetapi begitu guru memberikan aba-aba kepada kelas untuk diam, dan memberikan waktu untuk siswa tersebut menjawab pertanyaan itu, siswa tersebut langsung terdiam sambil tertawa. Guru terlihat emosi dan pada akhirnya memberikan tugas yang harus dikumpulkan keesokan harinya. Peneliti menilai sikap tersebut menunjukkan kurangnya kedisiplinan siswa, karena kelas terlihat bising pada saat jam pelajaran berlangsung. Siswa yang mempunyai disiplin belajar yang tinggi akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Menurut Hamadi (1995) disiplin merupakan langkah awal demi tercapainya tujuan pendidikan. Disiplin melibatkan siswa secara individu yaitu tercapainya suatu nilai dan sikap sosial yang memungkinkan untuk

melakukan koreksi diri sendiri dan bertanggung jawab, oleh sebab itu siswa hendaknya dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ketentuan yang ada supaya kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan lancar untuk memperoleh hasil yang baik.

Dari informasi yang peneliti dapatkan dari guru bidang studi Fisika (Ibu Ika Darsila Situmorang) di Kelas X PMS sehari sebelumnya siswa telah diberikan tugas untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya dan guru kemudian melakukan tanya jawab, tetapi siswa menunjukkan sikap pasif ketika mengikuti pembelajaran. Mayoritas siswa hanya mendengarkan guru tanpa ada interaksi dari siswa kepada guru. Sedangkan proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menciptakan respon balik dari siswa dalam bentuk tanggapan, sanggahan, maupun pertanyaan. Peneliti perhatikan lagi, pada saat guru memberikan tugas untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di Kelas X PIB, memang terlihat semua siswa mengerjakan perintah tersebut, tetapi peneliti menilai kurangnya motivasi dari siswa untuk mengerjakan LKS sendiri karena peneliti melihat masih banyak siswa melihat kunci jawaban untuk menyelesaikan LKS. Dalam hal ini tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Sabtu, 4 Maret 2017 dengan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Binjai Ibu Halimah, S.Pd, diperoleh informasi bahwa persentase nilai KKM siswa pada semester 1 masih dibawah nilai kompetensi yaitu 4 dan harus dilakukan ujian remedial. Hal ini terjadi karena peneliti menilai kelas X masih mengalami masa transisi maupun peralihan proses belajar dari jenjang pendidikan dasar (SD, SMP) ke jenjang pendidikan menengah (SMA). Pada proses belajar pada jenjang pendidikan dasar, siswa cenderung masih sangat bergantung kepada orangtuanya dan teman-temannya, sedangkan di jenjang pendidikan menengah siswa diharuskan untuk memiliki kemandirian dalam belajar. Dalam hal ini siswa belum dapat menyesuaikan cara belajar mereka sebelumnya (SMP) dengan di SMA. Ditambah lagi banyaknya ekstrakurikuler yang harus diikuti siswa membuat siswa kurang konsentrasi, kurang aktif dalam belajar dan merasa cepat bosan dalam belajar. Hal inilah yang membuat kurangnya kemandirian belajar siswa. Karena dalam ekstrakurikuler yang diikuti siswa-siswa tersebut dilakukannya secara berkelompok, sedangkan dalam pembelajaran diperlukan cara belajar secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Binjai pada tanggal 21 April 2017. Objek penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Binjai dengan Populasi sebesar 324 siswa. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *stratified random sampling* dengan rumus menurut Notoatmodjo (2005), maka diperoleh sampel sebesar 180 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan menggunakan 4 pilihan jawaban. Untuk item favourable peneliti menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sementara untuk item unfavourabel nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Skala ukur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Disiplin belajar

Skala disiplin belajar disusun berdasarkan indikator disiplin belajar menurut Daryanto (2013) yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah ; ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah ; melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya ; dan disiplin belajar di rumah

2. Motivasi belajar

Pada motivasi belajar skala ukur disusun berdasarkan sifat dari motivasi belajar menurut Martaniah (2006), yaitu mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi ; mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan dan dapat menanggukhan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian ; dalam mencari kemampuan daripada orang simpatik ; memilih tugas yang kesukarannya tinggi ; tidak suka membuang-buang waktu dan lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas.

3. Kemandirian belajar

Selanjutnya skala ukur kemandirian belajar menurut Zainimal (2010) memiliki ciri-ciri sebagai berikut : ketidak tergantungan terhadap orang lain ; memiliki kepercayaan diri ; berperilaku disiplin ; memiliki rasa tanggung jawab ; berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dan melakukan kontrol diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas variabel penelitian dengan mengukur korelasi antara variabel atau item dengan skor total variabel pada analisis korelasi dengan melihat nilai Corrected Item-Total Correlation. Dengan ketentuan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid dan sebaliknya. Pada taraf signifikan 95% untuk besar sampel 40 orang diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,312. Berdasarkan instrumen disiplin belajar terhadap 56 pernyataan terdapat 39 butir pernyataan valid dan ada 25 butir pernyataan tidak valid. Pada instrument motivasi belajar dari 60 pernyataan terdapat 38 butir pernyataan valid dan 21 butir pernyataan tidak valid. Dan berdasarkan instrumen kemandirian belajar dari 60 pernyataan terdapat 37 butir pernyataan valid dan 23 butir pernyataan tidak valid. Oleh karena itu butir pernyataan yang tidak valid tersebut dikeluarkan atau gugur.

Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,6$ (Duwi, 2009). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Reliabel	Ket
X1	0,920	0,60	Reliabel

X2	0,904	0,60	Reliabel
Y	0,848	0,60	Reliabel

Untuk mengetahui kondisi disiplin, motivasi dan kemandirian belajar SMA Negeri 1 Binjai, maka perlu dibandingkan antara mean (nilai rata-rata) hipotetik dengan mean (nilai rata-rata) empirik, dengan memperhatikan besarnya bilangan SD (standard deviasi) dari masing-masing variabel. Mean hipotetik untuk setiap variabel dapat diketahui berdasarkan jumlah butir jawaban responden yang valid.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Rata-rata Empiris dan Rata-rata Hipotesis

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Ket
		Empiris	Hipo tetik	
X1	17.015	121.19	97.5	Tinggi
X2	8.493	98.63	95	Tinggi
Y	8.988	108.13	92.5	Tinggi

Dari tabel di atas secara umum disiplin, motivasi belajar, dan kemandirian belajar siswa SMA Negeri 1 Binjai tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata empiris lebih tinggi dibandingkan perolehan nilai rata-rata hipotetik. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala disiplin, motivasi belajar, dan kemandirian belajar siswa-siswi SMA Negeri 1 Binjai adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Responden berdasarkan Variabel Penelitian pada Siswa SMA Negeri 1 Binjai

Katagori	Rentang Nilai	F	%
1. Disiplin Belajar			
Tinggi	≥138	27	15.0
Sedang	104 – 138	117	65.0
Rendah	<104	36	20.0
	Jumlah	180	100.0
2. Motivasi Belajar			
Tinggi	≥107	62	34.4
Sedang	90 – 107	94	52.2
Rendah	<90	24	13.3
	Jumlah	180	100.0
3. Kemandirian Belajar			
Tinggi	≥117	40	22.2
Sedang	99 – 117	101	56.1
Rendah	<99	39	21.7
	Jumlah	180	100.0

Dari tabel di atas diketahui bahwa secara umum responden dalam penelitian ini memiliki tingkat disiplin belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar dalam katagori sedang.

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji linieritas hubungan dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dan untuk mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Jika persimpangan tersebut signifikan maka hubungan antara variabel bebas dan terikat linier (Hadi, 2001). Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidak hubungan antara kedua variabel penelitian adalah jika $p\text{-value} < 0,05$ maka hubungan kedua variabel dinyatakan linier. Sebaliknya jika $p\text{-value} > 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak linier.

Dari hasil analisis data hubungan antara disiplin dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dengan kemandirian belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,730 dan $p < 0,000$. Artinya bahwa terjadi hubungan yang kuat antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri 1 Binjai. Nilai R^2 (*R-Square*) sebesar 0,533 atau 53,3%, artinya bahwa persentase sumbangan disiplin belajar dengan kemandirian belajar adalah sebesar 53,3%. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,751 dan $p < 0,000$. Artinya bahwa terjadi hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri 1 Binjai. Nilai R^2 (*R-Square*) sebesar 0,565, artinya bahwa persentase sumbangan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar adalah sebesar 56,5%. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,793 dan $p < 0,000$. Artinya bahwa terjadi hubungan yang kuat antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri 1 Binjai. Nilai R^2 (*R-Square*) sebesar 0,628, artinya bahwa persentase sumbangan antara disiplin dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar adalah sebesar 62,8%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Disiplin dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Binjai

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa disiplin belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemandirian belajar pada siswa di SMA Negeri 1 Binjai, dengan koefisien korelasi sebesar 0.730 dengan $p < 0.00$. artinya semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai maka akan semakin meningkatkan kemandirian belajar siswa pada sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Tulus Tu'u (2004) mengemukakan bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas akan menjadi tidak kondusif bagi kegiatan pembelajaran yang positif.

Besarnya persentase sumbangan antara disiplin dengan kemandirian belajar adalah sebesar 0,533 atau 53,3%. Hal ini memberikan makna bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar pada siswa di SMA Negeri 1 Binjai sebesar 53,3%. Adapun faktor-faktor disiplin yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai yaitu ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, ketaatan siswa terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, siswa melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan siswa disiplin belajar di rumah terbukti meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai.

Secara umum dari hasil penelitian pada Tabel 3 diketahui bahwa siswa di SMA Negeri 1 Binjai memiliki tingkat disiplin belajar dan kemandirian belajar tetapi dalam katagori tinggi, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu memfokuskan perhatiannya dalam kegiatan belajar, menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat siswa lain, tidak terlambat datang ke sekolah, mau membahas materi pelajaran yang tidak dipahami siswa dengan siswa yang sudah memahaminya dan pada waktu pelajaran berlangsung, masih ada siswa yang mau bertanya pada guru mengenai materi pelajaran yang belum diketahuinya, siswa belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ujian saja, siswa berusaha berusaha mengerjakan soal-soal di LKS, siswa berusaha memanfaatkan setiap kesempatan untuk menambah kemandirian belajarnya, siswa bermain-main diluar kelas ketika bapak/ibu guru tidak berada di kelas, membuat surat ijin ketika sakit atau berhalangan tidak dapat berangkat sekolah, masih ada siswa yang mau menjawab dan maju ke depan ketika guru menyuruh mengerjakan soal di papan tulis, sebagian besar siswa mau mengerjakan bersama secara kelompok tugas kelompok yang diberikan guru dan masih ada siswa yang mengerjakan tugas dengan tenang saat guru tidak ada di kelas. Artinya apabila disiplin belajar yang dimiliki siswa dalam katagori sedang, maka kemandirian belajar yang dimiliki siswa berada dalam katagori sedang juga.

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri1 Binjai

Dari hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai, dengan koefisien korelasi sebesar 0.751 dan $p < 0.00$. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai maka akan semakin meningkatkan kemandirian belajar siswa pada sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Yamin (2013) motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan keterampilan, dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Besarnya persentase sumbangan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar adalah sebesar 0,565 atau 56,5%. Hal ini memberikan makna bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dan motivasi belajar terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar pada siswa di SMA Negeri 1 Binjai sebesar 56,5%. Adapun faktor-faktor motivasi belajar yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar di SMA Negeri 1 Binjai antara lain mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi, mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan dan dapat menanggukuhkan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian, dalam mencari kemampuan agar orang simpatik, memilih tugas yang kesukarannya tinggi, tidak suka membuang-buang waktu, dan lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa di SMA Negeri 1 Binjai sudah memiliki motivasi belajar dan kemandirian belajar dalam katagori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan ada perhatian siswa terhadap materi pelajaran, tekun dan ulet dalam belajar, ada keinginan untuk menyeleksi tugas, ada kemauan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, ada keinginan untuk bertanya terhadap materi yang belum dikuasai, menentukan kebutuhan belajarnya dan

bertanggung jawab untuk merencanakan serta melaksanakan proses belajarnya, merasa yakin bisa menyelesaikan tugas dari guru, mengisi waktu luang dengan belajar, meskipun banyak aktivitas di sekolah yang diikuti tetapi siswa tidak pernah menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Artinya apabila motivasi belajar yang dimiliki siswa berada dalam katagori sedang, maka kemandirian belajar yang dimiliki siswa berada dalam katagori sedang juga. Hal ini dapat dilihat masih ada siswa yang berminat membaca buku pada saat jam istirahat, sebagian siswa mengerjakan tugas individu, dan sebagian siswa mau mengadakan belajar bersama di rumah salah seorang siswa secara optimal sehingga dapat menguasai materi yang dipelajari di sekolah.

Hubungan antara Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Binjai

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai dengan koefisien korelasi motivasi sebesar 0.793 dan $p < 0.00$. Artinya bahwa semakin tinggi disiplin dan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Binjai maka akan semakin meningkatkan kemandirian belajar siswa pada sekolah tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat disiplin dan motivasi belajar siswa maka akan semakin menurunkan kemandirian belajar siswa atau dengan kata lain disiplin dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kemandirian belajar siswa SMA Negeri 1 Binjai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munir An-Nabawi (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

Besarnya persentase sumbangan antara disiplin dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar adalah sebesar 0,628 atau 62,8%. Hal ini memberikan makna bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dan motivasi belajar mampu memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar pada siswa di SMA Negeri 1 Binjai sebesar 62,8%. Adanya disiplin yang baik tidak akan memberikan makna yang berarti jika tidak didukung oleh motivasi belajar siswa yang baik pula. Dengan demikian keberadaan satu variabel tidak mampu berdiri sendiri dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa tanpa didukung oleh variabel yang lain. Hasil ini didasarkan pada diperolehnya nilai rata-rata hipotetik disiplin, motivasi belajar dan kemandirian belajar lebih dari nilai rata-rata empiriknya, yaitu nilai rata-rata hipotetik disiplin sebesar 97,5 sementara nilai rata-rata empiriknya 121,19, nilai rata-rata hipotetik motivasi belajar sebesar 95 dan nilai rata-rata empiriknya sebesar 98,63 dan nilai rata-rata hipotetik kemandirian belajar sebesar 92,5 dan nilai rata-rata empiriknya sebesar 108,13.

Secara umum dari hasil penelitian pada Tabel 3 diketahui bahwa kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai dalam katagori tinggi. Siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran dengan sungguh-sungguh, mencatat pelajaran yang sudah diterangkan guru untuk kemudian dipelajari kembali di rumah, sebagai memotivasi siswa menetapkan target nilai dalam belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, meluangkan waktu untuk belajar, mampu menolak ajakan teman ketika sedang mengerjakan tugas sekolah, masih ada siswa yang memiliki prinsip lebih baik belajar setiap hari daripada belajar sistem semalam dan membuat ringkasan pelajaran untuk memudahkan mengulang kembali di rumah. Artinya apabila disiplin dan motivasi belajar

yang dimiliki siswa berada dalam katagori sedang, maka kemandirian belajar juga berada dalam katagori sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhendri (2012) siswa selain terbiasa disiplin dan memiliki motivasi dalam belajar, juga harus terbiasa mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa tanpa tergantung pada orang lain, baik guru maupun teman untuk mencapai tujuan belajarnya, yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik. Kemandirian belajar tersebut mengandung aspek-aspek antara lain memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongannya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, berfikir kreatif dan penuh inisiatif, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya sendiri (Masrun, 1986).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan disiplin dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai, maka diperoleh kesimpulan Ada hubungan positif dan signifikan antara disiplin dengan kemandirian belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,730 dan p-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Persentase sumbangan disiplin belajar dengan kemandirian belajar sebesar 53,3%. Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,751 dan p-value 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Persentase sumbangan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar adalah sebesar 56,5%. Ada hubungan positif dan signifikan antara disiplin dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,793 dan p-value 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Persentase sumbangan antara disiplin dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar adalah sebesar 62,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, I. & Martaniah, S. M. (2006). Peningkatan kepercayaan diri remaja melalui konseling kelompok. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Ali., M., dan Asrori, M., (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, A., Monika N.K.G., (2011), Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Manajemen Waktu Dengan Motivasi Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Pascasarjana Yang telah Menikah, *Analitika: 3 (2): 99-114*
- Batubara, A., (2011), Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Aktivitas Belajar, *Analitika: 3 (2): 99-114*
- Cob. P.A, (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Garuda Press.
- Damanik, S., & Anggaraeni, F. (2018). Hubungan Persepsi Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Akselerasi di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 10(2), 60 - 68*. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v10i2.1788>
- Darmadi, H., (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Dhesiana. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Durkheim, E. (1990). *Pendidikan Moral "Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan"*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ginting, M.N. K., Azhar A., (2014), Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Menyelesaikan Studi *Analitika: 6 (2): 85-91*
- Hasmayani, B., Hotman S., (2012), Perbedaan Minat Sekolah dan Motivasi belajar Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua, *Analitika: 4 (1): 24-30*

- Hulu, T., Irna M., (2013), Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar, *Analitika*: 5 (2): 50-56
- Manurung, S.A.K., Lahmuddin L., (2010), Hubungan Self Regulated Learning dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar, *Analitika*: 2 (2): 76-87
- Mas'udi, A., (2000). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: PT.Tiga Serangka
- Masrun, H. et.al., (1986). Studi mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis). Laporan Penelitian Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Metia, C., Fenty Z., (2012), Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar, *Analitika*: 4 (1): 16-23
- Metia, C., Fenty Z., (2012), Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar, *Analitika*: 4 (1): 16-23
- Milfayetty, S., (2009), Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dan Reinforcement dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Medan, *Analitika*: 1 (1): 1-11
- Minauli, I., Imelda B., (2011), Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa, *Analitika*: 3 (2): 99-114
- Monks, F.J.J., Knoers, AMP, dan Haditomo, S.R. (2001). Psikologi Perkembangan dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- An-Nabawi, M.M. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Tesis. Program Studi Magister Psikologi. Program Pascasarjana. Universitas Medan Area.
- Ningsih, S.H., Wiwik S., Suryani H., (2014) Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar, *Analitika*: 6 (2): 71-77
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pandia, W.H, Abdul M., Azhar A., (2015) Hubungan Harga Diri Siswa dan Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa, *Analitika*: 7 (2): 80-87
- Priyanto, D., (2009). Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta : Mediakom.
- Sabri, A. (2006). Psikologi Perkembangan. Bandung : Kalam Mulia
- Simorangkir, N.R., Asih M., Azhar A., (2014) Kontribusi Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar, *Analitika*: 6 (2): 60
- Siregar, N.I., Sri E., (2012) Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Belajar, *Analitika*: 4 (1): 38-42
- Sri Wahyuni, N. (2018). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa di Pondok - Pesantren Mawaridussalam. *JURNAL DIVERSITA*, 4(1), 68-74. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1604>
- Suhendri, H. (2012). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis, Rasa Percaya Diri, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY. Eprint-UNY. Yogyakarta.
- Sulaiman, Harun S., Cut M., (2015), Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu, *Analitika*: 7 (2): 88-98
- Sutrisno, H. (2000). Metodologi Research. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Tu'u, T. (2004). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo.
- Wati S, P., Cut M., (2010), Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar pada Siswa SMKN 2 Medan, *Analitika*: 2 (2): 45-54
- Yamin, M. (2013). Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran. Gaung Persada Press group. Jakarta
- Zainimal. (2000). Psikologi Pendidikan. Bandung: Kalam Mulia.